

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Obesitas diartikan sebagai penumpukan lemak yang berlebihan dampak ketidakseimbangan energi yg masuk menggunakan energi yang dikeluarkan dalam saat lama . Kegemukan serta obesitas terjadi dampak asupan energy yg berlebih. Asupan energy yang tinggi disebabkan sang konsumsi kuliner asal energy yg tinggi sedangkan pengeluarn energy yg rendah (Kemenkes, 2018).dampak negatif yg disebabkan akibat remaja mengalami gizi yang berlebih yaitu berisiko mengalami penyakit yg menurun, sebagai akibatnya gangguan fungsi saluran pernafasan serta penyakit jantung (Mawaddah and Munroh, 2019). di Indonesia, prevalensi obesitas pada anak berdasarkan perbandingan indeks massa tubuh menggunakan usia (IMT/U) pada anak usia 5-12 tahun semakin tinggi dari 8,8% (Risikesdas, 2013) menjadi 9,2% (Risikesdas, 2018). Prevalensi obesitas dan berat badan berlebih (overweight) pada remaja umur 16-18 tahun pula meningkat masing-masing dari 1,6% menjadi 4,0%.dan 5,7% menjadi 9,5% (WHO,2018).

Tahun 2016 menunjukkan sekitar 340 juta lebih anak dan remaja usia 5-19 tahun mengidap obesitas (WHO, 2020). Asal tahun 2000 sampai 2017, sebanyak 38,tiga juta anak di global menderita berat badan berlebih. Kondisi ini mengalami perubahan dari 4,9% di tahun 2000 sebagai 5,6% di tahun 2017 dan lebih berasal dua juta anak pada indonesia mengalami obesitas atau kelebihan berat badan (UNICEF, 2020).Prevalensi anak obesitas baik di negara maju (singapura) maupun negara berkembang (Indonesia) pernyataan data ini memberikan hasil mengalami peningkatan dinegara singapura 18,5% serta pada negara Indonesia 9,6% pada jumlah yg menakutkan . Dari perkiraan berasal The International Association for the Study of Obesity (IASO) serta International Obesity Task Force bahwa tidak kurang asal 200 juta anak usia sekolah di semua global sudah kelebihan berat badan serta 40 sampai 50 juta diantaranya mengalami obesitas. berdasarkan data bahwa obesitas tersebut bila

tidak pada atasi maka akan mengakibatkan peningkatan. dan Jika anak usia sekolah yg mengalami obesitas tak segera diatasi maka bisa menyebabkan peningkatan.

Aktivitas fisik terdiri asal pergerakan tubuh yg memerlukan pengeluaran tenaga yang pada akibatkan oleh otot badan . Pada usia remaja, kegiatan fisik yg direkomendasikan badan kesehatan dunia dilakukan minimal tiga kali seminggu menggunakan keadaan sedang selama 60 mnt atau lebih (who, 2018). Faktor yang memilih status gizi remaja sangat penting artinya memelihara kesehatan tubuh, kehidupan dan mental yg sehat yaitu aktivitas fisik (setiawati et al., 2019). Riset kesehatan dasar (riskesdas) membenarkan kurang aktif secara fisik di lakukan menggunakan tidak melakukan aktivitas fisik sesuai berat atau pun sedang pada penjabaran asal who dunia physical activity questionnaire 2018. Rerata daerah penduduk indonesia menggunakan sikap sedenter ≥ 6 jam perhari mencapai 24,1% serta penduduk tergolong kurang aktif secara awam mencapai 26,dua%. DKI jakarta mempunyai 44,dua% penduduk tergolong kurang aktif, menjadikan provinsi menggunakan kelebihan penduduk kurang aktif terbesar asal provinsi lainnya.

Secara nasional, di tahun 2018 terjadi peningkatan prevalensi kegiatan fisik penduduk umur ≥ 10 tahun urutan terendah sebanyak 33,5% di bedakan di tahun 2013 sebanyak 26,1%, sedangkan prevalensi urutan kegiatan fisik kurang di daerah DKI Jakarta di tahun 2018 sebanyak 47,8%, dibedakan tahun 2013 sebanyak 44,dua%. di tahun 2018 grup umur 15-19 tahun di urutan kurang aktivitas fisik sebesar 49,6% dimana kegiatan fisik kurang pada remaja laki laki sebanyak 36,4% dan remaja perempuan sebanyak 30,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sutrio tahun 2017, adanya disparitas yg tidak selaras antara kegiatan fisik dengan status gizi menyebabkan peserta didik yg memiliki kegiatan fisik ringan kurangan mempunyai gizi lebih sebesar 49 orang (40,5%) sedangkan siswa yg aktivitas fisiknya berat kekurangan memiliki status gizi normal sebanyak orang (71,4%) sehingga dapat di katakan semakin ringan aktivitas fisik seseorang maka akan semakin besar kelebihan mengalami gizi lebih. apabila di kerjakan menggunakan setiap hari, kegiatan fisik dapat menjaga status gizi sebagai akibatnya menurunkan penumpukan lemak

selanjutnya akan mengurangi resiko seseorang mengalami gizi lebih. Sejalan nya berkembangnya teknologi mirip media umum menyebabkan remaja semakin malas dan jarang membagi waktu untuk melakukan aktivitas fisik akibat peningkatan penggunaan media sosial di karenakan waktu duduk yang tinggi (Setiawati et al., 2019).

Upaya pemerintah Indonesia pada menunda ketinggian nomor peristiwa obesitas yaitu menggunakan mengadakan program Gerakan Nusantara Tekan angka Obesitas atau yang seringkali disingkat menjadi GENTAS. GENTAS ini bisa bina oleh energi kesehatan ataupun pihak lain yg berperan dalam upaya pengendalian obesitas pada seluruh indonesia (Kemenkes, 2017).

Keliru satu kebijakan aktivitas berasal acara ini artinya melibatkan setiap atasan pelayanan kesehatan buat ikut serta pada acara Gerakan Nasional Pengendalian Obesitas, di sini perawat komunitas dapat berperan sebagai promosi kesehatan buat para remaja (Kemenkes, 2017). Perawat komunitas bisa melakukan pendidikan kesehatan kepada anak usia sekolah supaya anak usia sekolah bisa tahu perihal obesitas. Sesuai studi pendahuluan yg dilakukan pada peserta didik siswi SDN Grogol 02 Depok, sebanyak 15 orang peserta didik diperoleh 8 peserta didik tidak melakukan aktifitas fisik serta mempunyai status gizi gemuk, tiga peserta didik sporadis melakukan aktifitas fisik dan mempunyai berat badan tidak normal, 5 orang siswa seringkali melakukan aktifitas fisik dan mempunyai berat badan normal. Asal kenyataan tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat korelasi aktifitas fisik menggunakan risiko obesitas pada anak usia sekolah pada SDN Grogol 02 Depok. Menjadi upaya menekan angka peristiwa obesitas serta mencegah penyakit degeneratif waktu dewasa nanti.

I.2 Rumusan Masalah

Anak yang mengalami obesitas pada semua yang mengalami gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan kelebihan lemak yang dapat terlihat jelas pada bentuk tubuh yang melebihi tinggi badan dan usianya. Dampak lain yang di alami

anak-anak jika obesitas yaitu komplikasi kesehatan seperti anak mengalami asma, gangguan tidur, sulit menggerakkan anggota badan dan kurang memiliki kemampuan keseimbangan tubuh saat berlari, melompat dan berdiri dengan satu kaki. Fenomena ini terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Contoh kasus obesitas yang terjadi di Karawang yaitu kasus obesitas yang terjadi pada anak usia sekolah, kejadian bermula saat mengikuti upacara bendera. Ia terjatuh saat upacara berlangsung karena tidak kuat menahan berat badan yang berlebih. Siswa kelas 4 SD langsung menangis dan marah marah, ia juga meolak untuk melanjutkan kegiatan disekolah dan memilih untuk pulang, meski sempat kembali masuk kelas. Berdasarkan kasus tersebut, dampak dari obesitas sangat besar bagi anak usia sekolah yang mengalami obesitas. Maka berhubungan dengan penelitian pendahuluan sebelumnya, peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian terkait untuk mengetahui” bagaimana hubungan aktifitas fisik dengan resiko obesitas pada anak usia sekolah di SDN Grogol 02 Depok”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk mengetahui hubungan antara aktifitas fisik dan risiko obesitas pada anak usia sekolah di SDN Grogol 02 Depok.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden (usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan).
- b. Mengetahui status gizi lebih pada anak usia sekolah di SDN Grogol 02 (kurang, cukup, atau berlebihan).
- c. Mengetahui status gizi lebih pada anak usia sekolah di SDN Grogol 02 (kurang, cukup, atau berlebihan)
- d. Mengetahui status gizi lebih pada anak usia sekolah di SDN Grogol 02 (kurang, cukup, atau berlebihan)

- e. Menganalisis hubungan aktivitas fisik pada anak (olahraga, tidak olahraga)
- f. Menganalisis karakteristik tingkat aktivitas fisik dilihat dari aktivitas fisik yang dilakukan pada anak

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah di SDN Grogol 02 Depok

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Sumber informasi dan pengetahuan bagi anak dalam melakukan tindakan aktivitas fisik yang benar sehingga angka kejadian obesitas pada anak tidak terlalutinggi

b. Bagi Sekolah

Dijadikan sumber informasi terkait dampak dari obesitas pada anak dan menjadikan bahan perhatian bagi anak-anak yang terkena obesitas. Selain itu sebagai pengetahuan bagaimana peran dan fungsi keluarga terhadap kejadian obesitas pada anak.

c. Bagi Keluarga

Keluarga memahami bahwa tumbuh kembang anak menjadi peran penting sebuah keluarga agar tidak terjadi masalah kesehatan yang menimbulkan berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh anak itu sendiri. Sumber informasi mengenai peran dan fungsi sebuah keluarga dapat membentuk karakteristik anak sebagai anak bangsa yang sehat.

d. Bagi Perawat Komunitas

Dapat di jadikan sebagai pertimbangan kepada perawat komunitas untuk terus melakukan pencegahan terhadap obesitas pada anak usia sekolah

e. Bagi Pelayanan Kesehatan

Tujuan atau sumber informasi dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada keluarga mengenai aktifitas fisik dan kejadian obesitas pada anak terhadap perkembangan anak untuk mencegah masalah kesehatan pada anak.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan terutama pada agregat anak dan keluarga tentang aktifitas fisik dan kejadian obesitas pada anak .Diharapkan menambah wawasan bagi perawat komunitas dan keluarga dan sebagai referensi untuk praktik keperawatan komunitas.